

**PENGARUH PROFITABILITAS, *NET  
PROFIT MARGIN* DAN DIVIDEN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Ellis Setia Simatupang  
160810099**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *NET  
PROFIT MARGIN* DAN DIVIDEN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Ellis Setia Simatupang  
160810099**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ellis Setia Simatupang  
NPM : 160810099  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humansi  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul

**"PENGARUH PROFITABILITAS, NET PROFIT MARGIN DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 24 Juli 2020

Yang menyatakan,



Ellis Setia Simatupang

160810099

**PENGARUH PROFITABILITAS, *NET*  
*PROFIT MARGIN* DAN DIVIDEN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Ellis Setia Simatupang  
160810099**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 24 juli 2020**



**Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Rasio pengukuran nilai perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan dividen perusahaan manufaktur subsektor farmasi berfluktuasi dari tahun ke tahun dapat dilihat dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan jangka panjang perusahaan dibangun adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendek perusahaan dibangun adalah untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk menanam saham sehingga keuangan perusahaan juga akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, net profit margin dan dividen terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini ada 9 perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengambil sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan kantor IDX perwakilan Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 dalam mengolah data. Hasil uji F adalah profitabilitas, net profit margin dan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t adalah secara parsial, profitabilitas dan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan net profit margin berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Net profit margin, Dividen, Nilai perusahaan.

## **ABSTRACT**

*The measurement ratios of company value, stock prices, dividends and earnings per share of manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector fluctuate from year to year can be seen from the financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. Long-term goal of the company being built is to increase the value of the company and short-term goal of the company being built is to increase profits. Companies that have high company value will attract investors to plant shares so that company finance will also increase. The purpose of this study was to determine the effect of stock prices, dividends and earnings per share on the value of the company on the Indonesia Stock Exchange. The population contained in this study were 9 pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This study uses a sampling technique with a purposive sampling method so that there are 6 companies that meet the criteria. The data in this study using secondary data in this study were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the IDX office representative of the Riau Islands. This study uses SPSS version 22 in processing data. F test results are the price of shares, dividends and earnings per share simultaneously have a significant effect on firm value. T test results are partially, stock prices and earnings per share have a significant effect on firm value and dividends have no significant effect on firm value.*

**Keywords:** Profitability, Net profit margin, Dividend, Firm value

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
  2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
  3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
  4. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E.,M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
  5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
  6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
  7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
  8. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
  9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
  10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.
- Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 07 Februari 2020



Ellis Setia Simatupang

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah .....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian .....	13
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
1.6.2 Manfaat Praktis.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	16
2.2 Nilai Perusahaan .....	16
2.2.1 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan .....	16
2.2.2 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan .....	17
2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	18
2.3. Profitabilitas.....	18
2.4 <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	19
2.5 Dividen .....	21
2.5.1 Jenis-Jenis Dividen .....	21
2.5.2 Pengukuran Dividen .....	22
2.6 Penelitian Terdahulu .....	23
2.7 Kerangka Pemikiran.....	27
2.8 Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	30
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1. Variabel Dependen .....	32
3.2.2. Variabel Independen.....	32
3.2.2.1. <i>Return On Assets</i> .....	32
3.2.2.2 <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	33
3.2.2.3 <i>Dividend payout Ratio</i> .....	33
3.3. Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1. Populasi .....	35
3.3.2. Sampel .....	36
3.4. Jenis Dan Sumber Data.....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	37

3.6	Teknik Analisis Data .....	38
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	38
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas .....	39
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.2.4	Uji Autokolerasi .....	40
3.6.3	Analisis Linear Berganda.....	40
3.6.4	Uji Hipotesis .....	41
3.6.4.1.	Uji Parsial (Uji T) .....	41
3.6.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	42
3.6.4.3.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	43
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Hasil Penelitian .....	45
4.1.1.	Analisis Deskriptif.....	45
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	46
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	47
4.1.2.2	Uji Multikolonieritas .....	50
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	53
4.1.3	Analisis Linear Berganda .....	53
4.1.4	Uji Hipotesis.....	55
4.1.4.1	Uji Parsial (Uji T).....	55
4.1.4.2	Uji Simultan (Uji F) .....	57
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	58
4.2	Pembahasan .....	59
4.2.1	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) .....	60
4.2.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	60
4.2.3	Pengaruh Dividen ( <i>Dividend Payout Ratio</i> ) Terhadap Nilai Perusahaan ( <i>Price Book Value</i> ).....	62
4.2.4	Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan <i>Dividend (DPR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) .....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Simpulan .....	64
5.2.	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN 1. Pendukung penelitian lampiran</b>		
<b>LAMPIRAN 2. Daftar riwayat hidup lampiran</b>		
<b>LAMPIRAN 3. Surat keterangan penelitian</b>		

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	28
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	31
<b>Gambar 4. 1</b> Histogram .....	47
<b>Gambar 4. 2</b> Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	48

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018.....	4
<b>Tabel 1. 2</b> Return On Assets perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018 .....	6
<b>Tabel 1. 3</b> Rasio Net Profit Margin (NPM) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 .....	8
<b>Tabel 1. 4</b> Dividen perusahaan manufaktur subsektor farmasi 2016-2018.....	11
<b>Tabel 3. 1 Operasional Variabel</b> .....	34
<b>Tabel 3. 2</b> Populasi Perusahaan Farmasi .....	36
<b>Tabel 3. 3</b> Sampel Perusahaan Farmasi .....	37
<b>Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian</b> .....	44
<b>Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif</b> .....	46
<b>Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> .....	49
<b>Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas</b> .....	50
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Durbin-Watson .....	53
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	54
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji T .....	56
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji F .....	58
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji Koefisien Determinas .....	59

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2. 1</b> Price Book Value .....	18
<b>Rumus 2. 2</b> Net Profit Margin.....	19
<b>Rumus 2. 3</b> Net Profit Margin.....	20
<b>Rumus 2. 4</b> Dividend Payout Ratio.....	23
<b>Rumus 3. 1</b> Price Book Value .....	32
<b>Rumus 3. 2</b> Return On Aset .....	33
<b>Rumus 3. 3</b> Net Profit Margin.....	33
Rumus 3. 4 Dividend Payout Ratio.....	33
<b>Rumus 3. 5</b> Regresi Linear Berganda.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Berbagai negara di dunia ini terutama di Indonesia terjadi kompetisi dan pertumbuhan dalam bidang ekonomi yang meningkat pesat. Agar tetap terjaga kelangsungan bisnis ataupun usahanya maka para pelaku ekonomi akan melakukan berbagai jenis cara atau strategi. Jenis cara atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan juga merupakan salah satu tujuan dari perusahaan didirikan.

Ada dua tujuan sebagai dasar perusahaan itu didirikan, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Meningkatkan laba merupakan tujuan jangka pendek kemudian tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang optimal karena dapat berdampak baik bagi perusahaannya di masa depan. Kemakmuran investor dalam jangka panjang digambarkan dengan nilai perusahaan yang baik sehingga dalam prospek jangka panjang perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya. Kemakmuran pemegang saham juga diartikan kedalam kenaikan harga saham. Meningkatnya harga saham akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur.

Persaingan industri manufaktur tersebut membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat survive (bertahan) dan prospectable, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Bagi perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya.

Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan di masa kini. Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian tinggi suatu perusahaan yang

diinginkan oleh para pemiliknya. Perusahaan mempunyai tujuan dalam jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu memperoleh nilai yang tinggi dalam hal nilai perusahaannya maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga pasti meningkat dan juga akan lebih memudahkan perusahaan dalam memperoleh pandangan serta akan mendapat pandangan baik daripada calon penanam saham. Dalam pencapaian nilai maksimal pada perusahaan, pemilik dan manajemen perusahaan sangat berperan penting dalam hal untuk mengambil keputusan keuangan terkait dengan pengelolaan aset dan juga bagaimana mengelola laba perusahaan. Tentunya yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan tersebut adalah harus sesuai dengan laporan.

Nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan para investor dalam tujuan jangka panjang. Sejalan dengan perkembangan jaman persaingan industri terus berkembang, sehingga setiap perusahaan manufaktur selalu berupaya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Setiap perusahaan berlomba-lomba bersaing dan terus berkembang dengan sangat cepat di indonesia ataupun secara global. Kondisi ekonomi global saat ini terus melakukan persaingan yang semakin tajam. Agar perusahaan mampu bertahan dan unggul dalam persaingan global, perusahaan harus mampu mengelola fungsi penting seefektif dan seefisien mungkin. Di indonesia banyak perusahaan yang telah berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Salah satu jenis perusahaan itu adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur telah mempunyai peranan yang penting dalam transaksi internasional khususnya industri yang bergerak dalam sektor barang dan konsumsi pada

perusahaan manufaktur. Di Indonesia banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang dan konsumsi yang telah berperan penting dalam hal memajukan ekonomi.

Berikut adalah keadaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

**Tabel 1.1** Nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	PBV ( <i>Price Book Value</i> )		
		2016	2017	2018
1	Tempo Scan Pacific Tbk.	1,94	1,66	1,17
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	3,05	2,99	4,27
3	Merck Tbk.	7,44	6,24	3,02
4	Kalbe Farma Tbk.	6,01	5,97	4,89
5	Kimia Farma Tbk.	6,84	5,83	5,19

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, diketahui bahwa nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menggunakan pengukuran *Price Book Value* berfluktuatif dan ada yang mengalami penurunan dari tahun 2016-2018. Rasio nilai perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 adalah sebesar 1,94 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,28 menjadi 1,66 dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar 0,49 menjadi 1,17. Rasio nilai perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2016 sebesar 3,05 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,06 menjadi 2,99 dan terjadi pertumbuhan yang cukup tinggi di tahun 2018 sebesar 1,28

menjadi 4,27. Rasio nilai perusahaan Merck Tbk. di tahun 2016 sebesar 7,44 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 1,2 menjadi 6,24 dan terjadi penurunan yang drastis di tahun 2018 sebesar 3,22 menjadi 3,02. Rasio nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. di tahun 2016 sebesar 6,01 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,04 menjadi 5,97 dan terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 1,08 menjadi 4,89. Rasio nilai perusahaan Kimia Farma Tbk. di tahun 2016 sebesar 6,84 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 1,01 menjadi 5,83 dan terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 0,64 menjadi 5,19.

Beberapa kondisi tersebut di akibatkan karena faktor-faktor yaitu profitabilitas, net profit margin dan *divident*. Penurunan nilai perusahaan ini berdampak terhadap keinginan penanam modal untuk tidak membeli saham di perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas, net profit margin dan dividen, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Gitman (2003:591), “ *Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm’s asset- both current and fixed- in productive activities*”.

Profitabilitas dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karna semakin tinggi laba suatu perusahaan maka nilai perusahaannya akan meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode

tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor. Profitabilitas yang semakin menurun dapat mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan yaitu dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas agar tetap dalam keadaan stabil, tidak terlepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya penggunaan modal kerja. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (Return on asset) dikarenakan ROA (*Return on asset*) mempunyai keterkaitan yang paling kuat untuk dihubungkan dengan variabel PBV (*Price to Book Value*). Dimana ROA (*Return on asset*) digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Elfianto,2011:34).

**Tabel 1. 2** *Return On Assets* perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	<i>ROA (Return on Assets)</i>		
		2016	2017	2018
1	Tempo Scan Pacific Tbk.	8,28	7,50	5,70
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	16,08	16,90	14,83
3	Merck Tbk.	20,68	17,40	15,58
4	Kalbe Farma Tbk.	15,44	14,76	10,46
5	Kimia Farma Tbk.	5,89	5,44	2,62

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat terhadap rasio *ROA (Return on Assets)* perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami kenaikan dan juga ada yang mengalami penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2016-2018. Rasio *ROA (Return on Assets)* perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2016 sebesar 8,28. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,78 sehingga menjadi 7,50. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,8 sehingga menjadi 5,70. Rasio *ROA (Return on Assets)* perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi) pada tahun 2016 sebesar 16,08. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,82 sehingga menjadi 16,90. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,07 sehingga menjadi 14,83. Rasio *ROA (Return on Assets)* perusahaan Merck Tbk terjadi penurunan pada tahun 2016 -2018. Pada tahun 2016 sebesar 20,68. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,28 sehingga menjadi 17,40. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,82 sehingga menjadi 15,58. Rasio *ROA (Return on Assets)* perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 sebesar 15,44. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,68 sehingga menjadi 14,76. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,3 sehingga menjadi 10,46. Rasio *ROA (Return on Assets)* perusahaan Kimia Farma Tbk mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. pada tahun 2016 sebesar 5,89. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,45 sehingga menjadi 5,44. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,82 sehingga menjadi 2,62.

*NPM (Net Profit Margin)* digunakan dalam penelitian untuk mengukur rasio profitabilitas. *NPM (Net Profit Margin)* adalah rasio yang menggambarkan laba

bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Harga saham akan semakin tinggi apabila harga perolehan laba suatu perusahaan juga tinggi. Jika hal ini dapat dicapai maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut merupakan kondisi rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

**Tabel 1. 3** Rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		
		2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
1	Tempo Scan Pacific Tbk.	5.97	5.83	5.87
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18.76	20.74	24.69
3	Merck Tbk.	14.87	12.74	15.04
4	Kalbe Farma Tbk.	12.13	12.16	11.17
5	Kimia Farma Tbk.	4.67	5.41	4.26

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa rasio NPM (*Net Profit Margin*) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2016-2018. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) perusahaan tempo scan pasific Tbk pada tahun 2016 sebesar 5,97. Di tahun 2017 terjadi penurunan senilai 0,14 sehingga menjadi 5,83. Kemudian

pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,04 sehingga menjadi 0,87. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) perusahaan industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 senilai 18,76. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,98 sehingga menjadi 20,74. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 3,95 sehingga menjadi 24,69. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) perusahaan Merck Tbk pada tahun 2016 senilai 14,87. Di tahun 2017 terjadi penurunan senilai 2,13 sehingga menjadi 12,74. Selanjutnya tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,3 sehingga menjadi 15,04. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 sebesar 12,13. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,03 sehingga menjadi 12,16. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,99 sehingga menjadi 11,17. Rasio NPM (*Net Profit Margin*) perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2016 senilai 4,67. Tahun 2017 terjadi kenaikan senilai 0,74 sehingga menjadi 5,41. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,15 sehingga menjadi 4,26.

Penelitian mengenai nilai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, Paramita, & Ariesta, 2018) menyimpulkan bahwa NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan (Pangaribuan, Sihombing, Hasugian, & Purba, 2019) menyimpulkan bahwa NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Price book value pada perusahaan sektor property dan real estate yang di Bursa Efek Indonesia.

Dividen adalah pembagian laba/keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (Halim, 2015:18). ... Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Sartono, 2016:281). Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, sebab dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Dividen ini terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan membagikan keuntungan pada pemegang saham dengan tingkat yang tinggi juga, yang nantinya akan menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga bisa mempengaruhi kenaikan harga saham dari perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki bayangan prospek yang baik dimasa depan yang tentunya digambarkan dari laporan keuangan yang baik, para investor akan berani membeli saham perusahaan tersebut walaupun dalam harga tinggi.

**Tabel 1. 4** Dividen perusahaan manufaktur subsektor farmasi 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	DPR ( <i>Dividend Payout Ratio</i> )		
		2016	2017	2018
1	Kalbe Farma Tbk.	44,84	48,75	49,60
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	81,16	81,49	33,63
3	Tempo Scan Pacific Tbk.	41,96	33,10	35,08

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, diketahui bahwa dividen yang diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* mengalami perubahan di tahun 2016-2018. Rasio dividen Kalbe Farma Tbk. tahun 2016 adalah 44,84 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3,91 menjadi 48,75 dan di tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 0,85 menjadi 49,60. Rasio dividen Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. tahun 2016 yaitu 81,16 di tahun 2017 terjadi sedikit kenaikan yaitu sebesar 0,33 menjadi 81,49 dan di tahun 2018 terjadi penurunan yang drastis sebesar 47,86 menjadi 33,63. Rasio dividen Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 yaitu 41,96 dan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2017 sebesar 8,86 menjadi 33,10 dan di tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,98 menjadi 35,08.

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas seperti naik turunnya nilai perusahaan dan hasil yang berbeda-beda dari peneliti terdahulu. Penulis menganggap bahwa penelitian tentang nilai perusahaan masih hal yang menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “PENGARUH

## PROFITABILITAS, *NET PROFIT MARGIN* DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya nilai perusahaan mempengaruhi niat para calon investor untuk melakukan investasi.
2. NPM (*Net Profit Margin*) berdampak pada nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan.
4. Dividen mengalami penurunan dan fluktuasi dari tahun ke tahun.

### 1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini supaya pembahasan masalah tidak terlalu meluas dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas, net profit margin dan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Periode penelitian ini di ambil pada tahun 2014-2018.
3. Objek penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan price book value (PBV)

5. Return on assets (ROA) digunakan sebagai rasio dalam pengukuran profitabilitas.
6. Pengukuran dividen menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah NPM (Net Profit Margin) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas, net profit margin dan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPM (Net Profit Margin) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktu di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, net profit margin dan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktu di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada setiap pembaca.

Berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Dapat menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, NPM (Net Profit Margin) dan dividen terhadap nilai perusahaan. Dan dapat digunakan sebagai pembandingan pada penelitian berikutnya.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Dapat dijadikan sebagai informasi yang penting untuk mengetahui tentang nilai perusahaan beserta faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Bagi Peneliti

Memperluas pemahaman mengenai profitabilitas, NPM (Net Profit Margin) dan dividen terhadap nilai perusahaan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan atau dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang berdampak pada perusahaan.

##### 3. Bagi Universitas Putra Batam

Sebagai bahan referensi dan landasan untuk penelitian berikutnya di bidang yang sama khususnya di Universitas Putra Batam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

#### **2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh di masa berikutnya dengan melihat nilai pada masa saat ini yang diperoleh dari hasil pendapatan (Sudana, 2011). Sedangkan (Febriana, 2019) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan perusahaan yang sedang beroperasi dan memiliki harga jual. Menurut (Colline, 2018) nilai perusahaan adalah perusahaan yang memiliki nilai jual dan nilai jual tersebut akan diperoleh oleh pemilik perusahaan.

Ada pendapat-pendapat mengenai pengertian nilai perusahaan yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan nilai perusahaan mempunyai pengertian sebagai suatu nilai yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang yang terlihat pada penghasilan perusahaan pada masa yang mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan yang tinggi maka dapat menarik keinginan untuk para penanam saham untuk berinvestasi dan meningkatkan kemakmuran pemilik maupun pemegang saham perusahaan.

##### **2.2.1 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan**

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan menurut (Sudana, 2011) ada empat yaitu:

1. Dalam prospek jangka panjang menaikkan nilai perusahaan di waktu saat ini dari segala profit yang akan diterima oleh penanam modal.
2. Memperkirakan resiko-resiko yang dapat terjadi.

3. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan arus kas lebih diutamakan daripada laba.

4. Tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Salah satu kunci terpenting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu memaksimalkannya.

### **2.2.2 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan**

(Wiyono, 2017) berpendapat bahwa ada lima prinsip dalam penciptaan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

#### **1. Manajemen Modal Kerja**

Salah satu aktivitas yang penting bagi perusahaan yang sedang beroperasi adalah manajemen modal kerja karena berdampak besar bagi perusahaan. Kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu apabila salah dalam mengelola modal kerja, oleh sebab itu kegiatan ini sangat krusial bagi perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasionalnya.

#### **2. Manajemen Kas**

Manajemen kas terdiri dari beberapa kegiatan yaitu memperkirakan, merencanakan, mengumpulkan, mengeluarkan dan menginvestasikan kas suatu perusahaan agar dapat tetap beroperasi.

#### **3. Manajemen Piutang**

Aktivitas ini adalah salah satu aktivitas yang krusial karena jika terjadi transaksi penjualan kredit diperlukan manajemen piutang yang baik agar piutang dapat terbayarkan.

#### 4. Manajemen Persediaan

Tujuan manajemen persediaan ini supaya perusahaan tetap terjaga kelangsungan kegiatan operasinya karena salah satu hal yang terpenting adalah persediaan. Manajemen persediaan berperan penting dalam menjaga ketersediaan persediaan dalam kuantitas agar tidak terhambatnya kegiatan operasi perusahaan.

#### 5. Investasi Pada Aktiva Tetap

Kegiatan ini lebih mengacu kepada perhitungan modal. perhitungan modal adalah kegiatan dalam mengevaluasi beberapa proyek yang akan dimasukkan kedalam perhitungan modal.

### 2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

*PriceBook Value* dapat menjadi salah satu alat ukur dalam mengukur nilai perusahaan, (Febriana, 2019) berpendapat bahwa *Price Book Value* merupakan harga pasar per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar. Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$	<b>Rumus 2. 1</b> <i>Price Book Value</i>
---	---

Sumber: (Fahmi, 2015)

### 2.3. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Salah satu rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas dan

mengukur imbal hasil atas ekuitas adalah Return On Equity (ROE). ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih diukur dengan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81). Putri (2013: 6) mengemukakan bahwa semakin besar ROA maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan serta menandakan perusahaan tersebut semakin baik dalam hal pengelolaan *asset*. Berikut adalah rumus dalam menghitung Return On Assets (ROA):

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2. 2** Net  
Profit Margin

Sumber : (Febriana, 2019)

#### **2.4 Net Profit Margin (NPM)**

Salah satu rasio yang dipakai daalam mengukur margin laba terhadap penjualan adalah *Net Profit Margin* (NPM) (Kasmir, 2012). Sementara (Murhadi, 2015) menyatakn bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh lada bersih berdasarkan setiap penjualan yang dilakukan. Dengan demikian *net profit margin* adalah harapan untuk menghasilkan penghasilan dari bisnis secara berkelanjutan

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan yang membutuhkan tingkat ketelitian dan kecermatan dalam menghitung rasionya serta mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhinya sebab rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat

persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya. Tingginya nilai dari rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba yang tinggi juga. (Munawir, 2010) semakin tinggi *net profit margin* berarti kelancaran operasional dalam suatu perusahaan berjalan dengan efektif. Rumus untuk mengukur rasio *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	<p><b>Rumus 2.3</b> <i>Net Profit Margin</i></p>
--	--

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap *net profit margin* dalam perusahaan manufaktur adalah penjualan dan beban. Untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi maka beberapa beban keuangan ini harus diminimalkan atau diusahakan berkurang. Pada laba kotor meminimalkan beban umum dan administrasi, beban penjualan dan beban pemasaran, beban/biaya lain-lain. Pada laba usaha berusaha mengurangi beban keuangan misalnya mengurangi utang modal dari utang bank dan pajak berdasarkan analisa melalui jasa akuntan. Jika mengurangi beban bunga maka sumber modal dari perbankan juga harus dikurangi.

*Net profit margin* ini menggambarkan efisiensi kinerja suatu perusahaan. Dari *net profit margin* dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* ini sangat mempengaruhi nilai perusahaan dimana dengan tingginya rasio dari *net profit margin* itu berarti bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi juga sehingga akan banyak menarik minat dari para penanam saham untuk berinvestasi.

## **2.5 Dividen**

Menurut (Ramadhan, 2017) dividen merupakan profit perusahaan yang akan diberikan kepada para investor perusahaan tersebut. Sedangkan (Rudianto, 2012) menjelaskan bahwa dividen merupakan salah satu bagian profit perusahaan yang dihasilkan dan akan dibagikan kepada penanam modalnya atas jasa mereka dalam menanamkan modal dalam perusahaan. Ada juga penjelasan oleh (Febriana, 2019) dividen adalah sumber pendapatan investor atas laba perusahaan berdasarkan seberapa banyak saham yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat mengenai dividen dapat disimpulkan bahwa dividen adalah profit yang diperoleh oleh perusahaan dan kemudian keuntungan itu akan diberikan untuk para investor berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki atau ditanam oleh investor tersebut.

### **2.5.1 Jenis-Jenis Dividen**

Ada beberapa jenis dividen yang diberikan oleh perusahaan menurut (Rudianto, 2012) yaitu:

#### **1. Dividen Tunai**

Merupakan bagian laba perusahaan yang diberikan kepada penanam modal dalam bentuk uang tunai. Jika perusahaan membagikan dividen dalam bentuk uang tunai kepada penanam saham maka perusahaan harus memiliki uang tunai yang cukup. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan ini saat pembagian dividen kepada pemegang saham.

## 2. Dividen Harta

Merupakan keuntungan usaha dalam bentuk selain kas yang diperoleh oleh penanam modal. Contohnya adalah surat-surat berharga dan lain sebagainya.

## 3. Dividen Utang

Merupakan laba usaha yang ditunda pembayarannya kepada penanam modal yang berbentuk surat tertulis yang dapat digunakan dalam pembayaran uang dimasa depan. Dividen utang dapat terjadi dikarenakan tidak tersedia kas yang cukup untuk membayarkan sejumlah dividen kepada para penanam modal, meskipun saldo laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup.

## 4. Dividen Saham

Dividen saham adalah keuntungan usaha yang diberikan dalam bentuk saham baru perusahaan kepada investor. Tujuan dari dividen saham ini adalah untuk mengkapitalisasi sebagian keuntungan usaha yang diperoleh secara permanen.

## 5. Dividen Likuidasi

Adalah laba usaha yang diberikan oleh perusahaan kepada penanam modal dengan beberapa jenis, namun tidak berdasarkan atas keuntungan usaha maupun laba ditahan perusahaan.

### 2.5.2 Pengukuran Dividen

Pengukuran dividen dapat menggunakan *Dividend Payout Ratio*, rasio ini berfungsi dalam menilai seberapa besaran laba bersih setelah pajak yang

dibayarkan kepada penanam modal. Jika *dividend payout ratio* besar maka semakin rendah laba ditahan yang akan dipakai dalam pembiayaan investasi suatu perusahaan (Ramadhan, 2017).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

**Rumus 2. 4** *Dividend Payout Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015)

Rasio yang besar akan membuat tinggi tingkat dividen yang akan diperoleh penanam modal sehingga kesejahteraan penanam modal juga bertambah dan menarik calon penanam modal lain dalam menanamkan saham pada perusahaan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Dividen* terhadap Nilai Perusahaan sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti, maka diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

(Miftamala & Nirawati, 2018) melakukan penelitian mengenai “*Debt To Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* Dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Kurniawan & Putra, 2019) telah meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil

penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

(Dewi & Putri, 2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi”. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan.

(Rakasiwi et al., 2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015”. Hasil dari penelitian ini adalah *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Sari, E. L. & Wijayanto, 2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

Risiko Sebagai Variabel Mediasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Prayugi et al., 2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)”. Hasil dari penelitian ini adalah *price earning ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pembiayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Febriana, 2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan *dividend payout ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Ramadhan, 2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dividen Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang

Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015”. Hasil penelitian ini adalah *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Indriyani, Paramita, & Ariesta, 2018) telah meneliti dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitiannya adalah secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, profitabilitas memoderasi *Net Profit Margin* (NPM) serta memperkuat/positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, secara simultan perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi nilai perusahaan.

(Nory Apriyanti & Bachtiar, 2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, *Growth Opportunity*, dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan *Corporate Governance*, *Growth Opportunity*, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

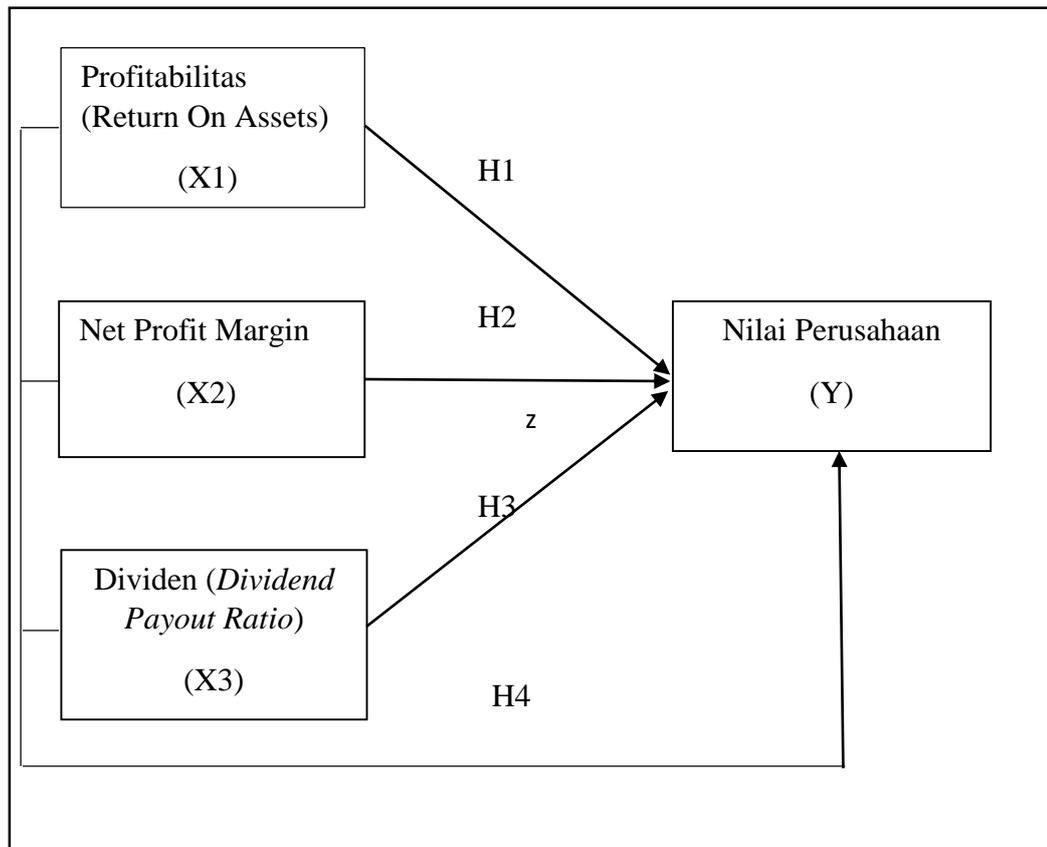
(Pangaribuan, Sihombing, Hasugian, & Purba, 2019) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, *Net Profit Margin*, *Earning*

*Per Share dan Firm Size Terhadap Price Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Indonesian Stock Exchange Pada Tahun 2014-2017*". Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *price book value* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesian stock exchange* pada tahun 2014-2017, Struktur modal, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Firm Size* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *price book value* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesian stock exchange* pada tahun 2014-2017.

(Diannisa, Lukytawati, & Koes, 2019) telah melakukan penelitian dengan judul *Impact Of Capital Structure And Firm Financial Performance On Firm Value: Evidence Of Agribusiness Firms In Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitiannya adalah *capital structure (DER) and firm financial performance (ROA & ROE) have a positive and significant effect to agribusiness firm value*.

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka ini menggambarkan hubungan secara parsial ataupun secara simultan antara variabel tidak terikat dengan variabel terikat. Sehubungan dengan penelitian ini mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Dividen* terhadap Nilai Perusahaan maka kerangka pemikiran diilustrasikan yaitu:



Sumber: Penulis (2019)

**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Ada beberapa hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan ilustrasi gambar diatas adalah:

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Net profit margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.

H4: Profitabilitas (ROA), Net profit margin (NPM) dan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

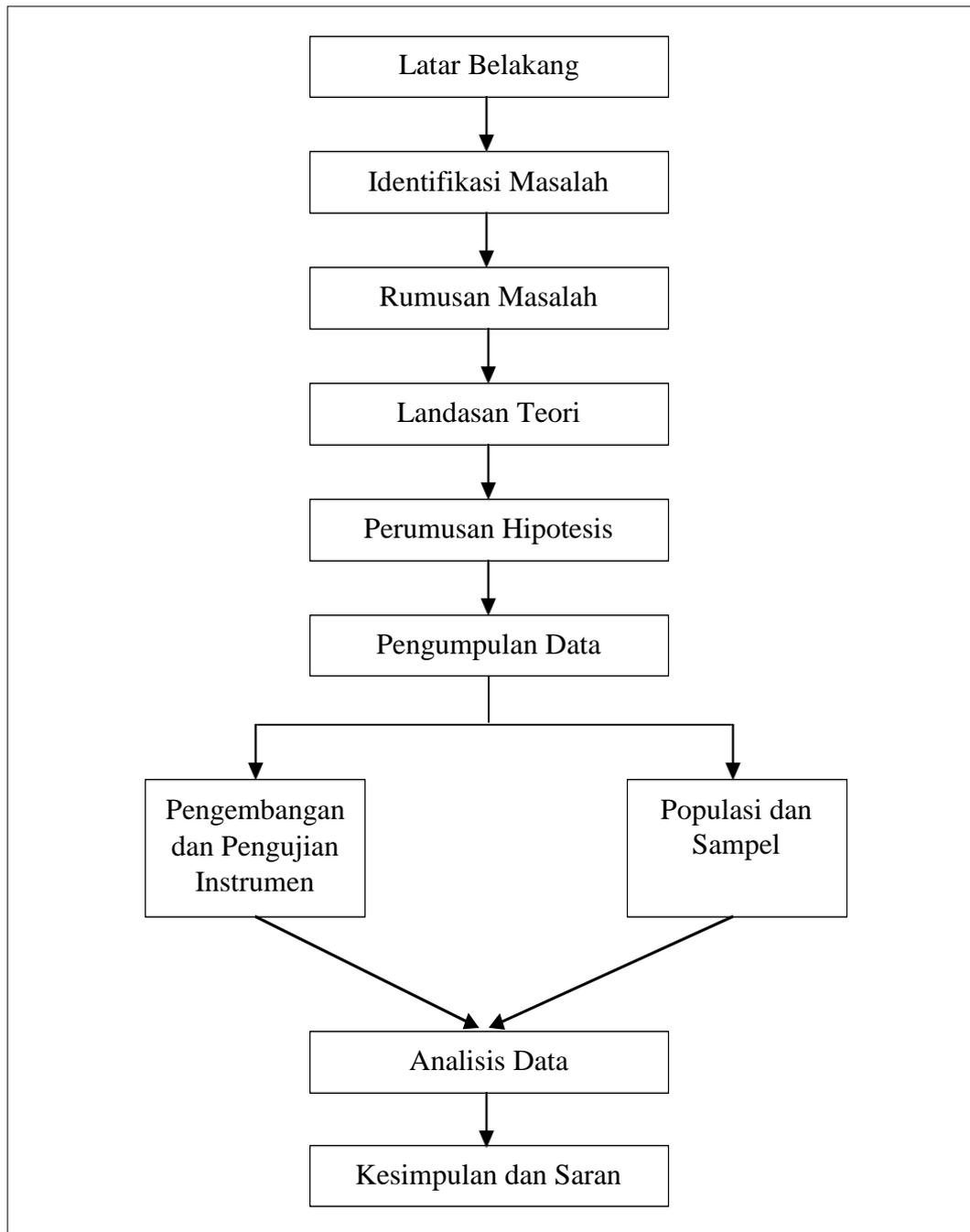
#### **3.1. Desain Penelitian**

Menghasilkan suatu penelitian yang baik adalah tujuan dilakukannya desain penelitian. Ada beberapa struktur dalam desain penelitian yang bisa membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan riset secara objektif, valid dan akurat (Chandrarini, 2017).

Melalui desain penelitian kita bisa melihat sejauh mana corak dari variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa variabel tidak terikat dan dapat juga mengurangi corak di variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam desain penelitian (Chandrarini, 2017).

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif upaya pencarian ilmiah yang telah terstruktur dengan menarik kesimpulan agar hasil dari riset mampu digeneralisasi dan dapat digunakan untuk beberapa riset selanjutnya (Chandrarini, 2017).

Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh profitabilitas (ROA), net profit margin (NPM) dan *divident* (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut adalah gambaran desain penelitian yang didasarkan dengan alur yang dibuat oleh penulis



Sumber: Penulis (2019)

**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

(Chandrarin, 2017) berpendapat bahwa dengan adanya operasional variabel maka diketahui bagaimana kaidah dalam menilai dan mengukur variabel. Adapun beberapa variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel yang penting dan dijadikan acuan peneliti merupakan variabel dependen (Chandrarin, 2017). Nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. (Sudana, 2011) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang akan diterima di masa depan dari hasil pendapatan saat ini. Penilaian nilai perusahaan digunakan dengan rumus *price book value* dalam penelitian ini dan variabel ini dilambangkan dengan simbol Y.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

**Rumus 3. 1** *Price Book Value*

Sumber: (Fahmi, 2015)

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel yang terdapat pengaruh dengan variabel terikat merupakan variabel independen (Chandrarin, 2017). Variabel independen yaitu Profitabilitas yang menggunakan pengukuran rasio *Return On Assets* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), Dividen yang menggunakan rasio *Dividend Per Share* ( $X_3$ ).

#### 3.2.2.1. *Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih diukur dengan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81). Putri (2013: 6) mengemukakan bahwa semakin besar ROA maka

semakin besar juga tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan serta menandakan perusahaan tersebut semakin baik dalam hal pengelolaan *asset*.

Berikut adalah rumus dalam menghitung Return On Assets (ROA):

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 3. 2** *Return On*

*Aset*

Sumber : (Febriana, 2019)

### 3.2.2.2 *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur tingkat margin laba dari penjualan (Kasmir, 2012). Variabel independen ini dilambangkan dengan simbol X<sub>2</sub>. Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

**Rumus 3. 3** *Net Profit Margin*

### 3.2.2.3 *Dividend payout*

#### *Ratio*

*Dividend Payout Ratio* adalah dividen oleh investor dibagi dengan laba bersih per lembar saham yang keduanya dijadikan sebagai pembanding (Febriana, 2019).

Variabel independen ini dilambangkan dengan simbol X<sub>2</sub>. Rumus dari *Dividend Payout Ratio* adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Rumus 3. 4 *Dividend Payout Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015)

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	(Sudana, 2011) Nilai saat ini yang akan didapatkan dimasa yang mendatang dari hasil perolehan pendapatan pada masa sekarang.	$\frac{\text{Stock Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X <sub>1</sub> )	Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih diukur dengan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81).	$\frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Net Profit Margin</i> adalah salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur tingkat	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$	Rasio

	margin laba dari penjualan (Kasmir, 2012).		
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Perbandingan dividen oleh investor atau pemegang saham dibagi dengan laba bersih per lembar saham (Febriana, 2019).	$\frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan area keseluruhan yang terdapat kumpulan objek maupun subjek dari yang memiliki keunikan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Ada 9 perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam populasi penelitian ini. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia subsektor farmasi dari tahun 2014-2018:

**Tabel 3. 2** Populasi Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian kuantitas dan keunikan tertentu yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2012). Metode pengumpulan sampel memakai metode *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Adapun beberapa ketentuan yang ditetapkan yaitu:

1. Perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

4. Perusahaan yang telah memberikan dividen berturut-turut dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian ketentuan-ketentuan diatas, dapat diperoleh enam perusahaan yang memenuhi ketentuan untuk dijadikan sebagai sampel. Berikut adalah beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

**Tabel 3. 3** Sampel Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id*

### 3.4. Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder dijadikan sebagai jenis data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka. Data sekunder yang diperoleh adalah *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Book Value* dari *annual report* keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* resmi.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Dengan cara mengambil data-data secara langsung maupun tidak langsung. Adapun

cara pengumpulan data ini dengan mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) digunakan sebagai teknik analisis data dan kegunaannya untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel independen.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

(Chandrarin, 2017) menjelaskan bahwa tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk menerangkan karakteristik suatu data dari sampel yang diteliti. Uji hasil statistik deskriptif menghasilkan tabel yang terdapat nama-nama variabel yang diteliti, mean, standar deviasi, nilai maksimum serta minimum yang kemudian disertai penjelasan yang berbentuk narasi mengenai interpretasi isi tabel.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Ada empat uji yang dipakai oleh peneliti yaitu: uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokolerasi dan multikolinearitas.

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk melihat atau menguji apakah variabel pengganggu dalam suatu model regresi terbagi secara normal (Ghozali, 2016: 154). Untuk menguji apakah data tersebut terbagi normal atau sebaliknya adalah dengan uji statistik dan analisis grafik.

Grafik histogram merupakan bagian dari analisis grafik yang berfungsi sebagai perbandingan data riset dengan data berdistribusi normal, dengan teknik *normal probability plot* yaitu jika data berdistribusi normal maka terbentuk garis

diagonal yang lurus dan garis diagonal dibandingkan dengan *ploting* data residual (Ghozali, 2016). Kemudian uji statistik dengan memakai uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data terbagi normal

$H_1$  : Data tidak terbagi normal

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terbagi dengan normal dan sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel tidak terikat ditemukan pada suatu model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah jika tidak ada kolerasi yang timbul antar variabel tidak terikat (variabel independen), satuannya yaitu nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance*.

Terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* atau nilai *tolerance* tersebut, jika nilai *tolerance*  $\leq 0,01$  atau nilai *variance inflation factor*  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain, jika pengamatan tersebut sama maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi

heteroskedastisitas dan terjadinya homoskedastisitas maka model regresi merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2016).

Diperlukan uji *glejser* untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel tidak terikat (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika tingkat kepercayaan diatas 5% dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya (Ghozali, 2016).

#### **3.6.2.4 Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu di periode saat ini terhadap kesalahan pengganggu pada periode masa lalu dalam suatu model regresi. Jika tidak ada autokolerasi dalam model regresi berarti model regresi itu baik (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui adanya autokolerasi adalah dengan memakai uji *Durbin-Watson* dengan beberapa ketentuan yaitu:

1. Terjadinya autokorelasi jika nilai DW antara  $du$  dan  $(4-du)$ .
2. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW  $< dl$  berarti.
3. Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW  $> (4-dl)$ .
4. Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ .
5. Tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif jika nilai  $du < DW < 4-du$

#### **3.6.3 Analisis Linear Berganda**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multiple regression*) dengan alasan variabel independen memiliki jumlah lebih dari satu dalam penelitian ini (Chandrarin, 2017).

Model regresi linear berganda dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Harga saham

$X_2$  = Dividen

$X_3$  = *Earning per share*

e = *Error term*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk memastikan keakuratan maka diperlukan pengujian hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka digunakan uji hipotesis (Chandrarin, 2017). Ada beberapa uji hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 3.6.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan uji t adalah melihat seberapa jauh pengaruh variabel tidak terikat secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t Hitung > t tabel dan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial dengan variabel dependen.

2. Jika nilai  $t$  Hitung  $<$   $t$  tabel dan jika profitabilitas (Signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.

#### **3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dalam model regresi berganda terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengujian ini dengan cara membuktikan nilai signifikansi dan nilai F (Chandrarini, 2017).

Penelitian ini menggunakan pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel dan jika profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

#### **3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien ini menyatakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel dalam variabel tidak terikat yang dijelaskan oleh regresi. Dapat dikatakan variasi variabel bebas dapat menerangkan variasi variabel terikat dalam model regresi sebesar 63% jika hasil uji ini diperoleh dari hasil analisis regresi linear dengan OLS sebesar 0,630, sedangkan selebihnya 37% yang diterangkan oleh variabel tidak terikat lainnya yang tidak masuk dalam model regresi. Semakin besar nilai

koefisien determinasi maka semakin baik juga model empiriknya (Chandrarin, 2017).

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau dengan meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Kota Batam.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Adapun rincian jadwal yang telah dilakukan selama tujuh bulan atau lima belas minggu yaitu: tiga minggu dalam melakukan identifikasi masalah, tiga minggu dalam mengajukan judul dan tinjauan pustaka, dua minggu untuk mengumpulkan data, pengolahan data selama tiga minggu, tiga minggu melakukan analisis dan pembahasan serta satu minggu melakukan kesimpulan dan saran. Berikut jadwal penelitian dapat diilustrasikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Agu	Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb
		2019	2019	2019				2019	2019			2020			2020
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■	■											
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka				■	■	■								
3	Pengumpulan Data							■	■						
4	Pengolahan Data									■	■	■			
5	Analisis dan Pembahasan												■	■	■
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2019)